

## **Toleransi Beragama Melalui Dalil Al-Qur'an Dan Hadis**

Nailul Husni<sup>1</sup>, Nining Desriwanti<sup>2</sup>, Nita Permata Sari<sup>3</sup> Muhamad Yahya<sup>4</sup>

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: *nailulhusni5903@gmail.com, niningdsriwnti@gmail.com, permatasar605@gmail.com, muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id*

### **Abstract**

This study is motivated by the importance of instilling religious tolerance values through understanding the Qur'an and Hadith in students' daily lives. The purpose of this research is to analyze the implementation of religious tolerance values based on the Qur'an and Hadith. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results show that religious tolerance values can be developed through understanding Qur'anic verses and Hadith that emphasize mutual respect, acceptance of differences, and peaceful coexistence. This implementation is reflected in students' attitudes that become more open and respectful toward diversity. The conclusion indicates that understanding the Qur'an and Hadith plays an important role in shaping moderate and harmonious religious tolerance.

**Keywords:** Hadith, Islamic Education, Qur'an, Religious Tolerance.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai toleransi beragama melalui pemahaman dalil Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai toleransi beragama berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi beragama dapat ditanamkan melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai. Implementasi tersebut tercermin dalam sikap peserta didik yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman. Simpulan penelitian ini adalah bahwa pemahaman dalil Al-Qur'an dan Hadis berperan penting dalam membentuk sikap toleransi beragama yang moderat dan harmonis.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Hadis, Toleransi Beragama, Pendidikan Islam.

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi keberagaman tersebut adalah toleransi beragama. Toleransi beragama bukan hanya sekadar menghargai perbedaan, tetapi juga mengakui hak setiap orang untuk menjalankan keyakinannya tanpa adanya paksaan maupun diskriminasi (Wu dkk., 2021). Dalam ajaran Islam, toleransi beragama memiliki dasar yang kuat dan jelas, terutama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengajarkan prinsip kebebasan beragama, saling menghormati, serta hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat yang menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama serta anjuran untuk berlaku adil dan berbuat baik kepada sesama manusia. Selain itu,

Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan nyata tentang bagaimana sikap toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial dengan non-Muslim (Whitehead & Perry, 2020).

Lebih jauh, konsep toleransi dalam Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif. Hal ini terlihat dari praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW di Madinah yang berhasil membangun masyarakat plural melalui Piagam Madinah yang menjamin kebebasan beragama dan hak-hak sosial bagi seluruh warga. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam sejak awal telah mengajarkan nilai-nilai moderasi (wasathiyah), keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat (Buhalis dkk., 2023). Namun, dalam realitas kehidupan saat ini, masih ditemukan berbagai bentuk intoleransi yang dapat memicu konflik sosial, baik dalam skala kecil maupun besar. Fenomena ini seringkali dipengaruhi oleh pemahaman agama yang sempit, kurangnya pendidikan multikultural, serta minimnya penghayatan terhadap ajaran agama yang sebenarnya mengedepankan kasih sayang dan perdamaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai toleransi dalam ajaran Islam masih perlu diperkuat, khususnya melalui pengkajian yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadis (Tubishat dkk., 2021).

Selain itu, di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, interaksi antarumat beragama semakin intens. Hal ini menuntut setiap individu untuk memiliki sikap terbuka, inklusif, dan bijaksana dalam menyikapi perbedaan. Tanpa adanya sikap toleransi yang kuat, perbedaan dapat dengan mudah menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang bersumber dari ajaran Islam menjadi sangat penting, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, maupun masyarakat luas (Niu dkk., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern. Selain itu, artikel ini juga berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya toleransi beragama sebagai landasan dalam membangun kehidupan yang harmonis dan damai di tengah keberagaman. Dengan demikian, diharapkan pemahaman yang mendalam tentang toleransi beragama dapat meningkatkan sikap saling menghargai, memperkuat kerukunan antarumat beragama, serta mencegah terjadinya konflik sosial di masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti mengumpulkan data melalui kajian literatur seperti Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu membahas tentang toleransi beragama melalui perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Peneliti memilih desain ini karena memungkinkan pengkajian yang mendalam terhadap makna teks keagamaan serta relevansinya dalam kehidupan sosial masyarakat (Levitt, 2023). Studi ini dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber utama berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan toleransi beragama. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber sekunder seperti kitab tafsir, buku keislaman, serta jurnal ilmiah yang mendukung analisis. Semua data yang digunakan telah melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan makna dan nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalamnya. Data yang terkumpul

akan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan akan ditarik kesimpulannya oleh peneliti serta dijadikan acuan dalam membuat hasil penelitian (Maxwell, 2013).

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi tema utama, yaitu toleransi beragama dalam perspektif Islam. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan topik tersebut, seperti ayat tentang kebebasan beragama, sikap saling menghormati, dan larangan memaksakan keyakinan. Selain itu, peneliti memberikan penjelasan konseptual mengenai toleransi beragama berdasarkan pandangan para ulama dan ahli pendidikan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dari berbagai sumber terpercaya, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang dapat diakses secara daring (Danecek dkk., 2021). Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi teks Al-Qur'an dan Hadis serta mengelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti nilai keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan. Sebelum melakukan analisis, peneliti memastikan bahwa sumber data yang digunakan valid dan relevan dengan topik penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap makna yang terkandung dalam ayat dan Hadis tersebut serta mengaitkannya dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap hasil analisis, untuk mengetahui bagaimana konsep toleransi beragama dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil akhir dari analisis ini kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi terkait pentingnya toleransi beragama dalam membangun kehidupan yang harmonis. Subjek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan toleransi beragama. Fokus penelitian ini adalah pada kandungan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, sumber pendukung seperti kitab tafsir, buku, dan jurnal ilmiah juga menjadi bagian dari subjek penelitian untuk memperkuat analisis yang dilakukan.



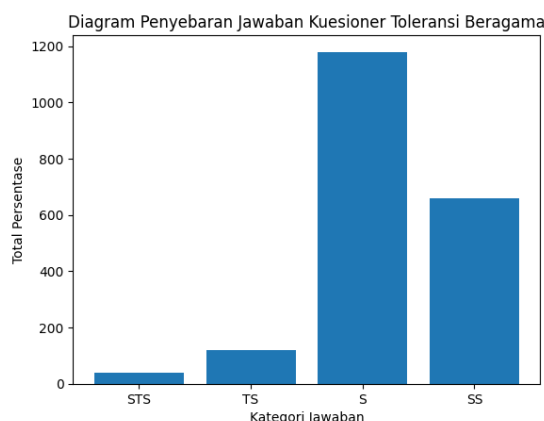
*Daftar Pernyataan Kuesioner*

| No | Pernyataan                                                                               | STS (%) | TS (%) | S (%) | SS (%) |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-------|--------|
| 1  | Saya memahami bahwa Islam mengajarkan toleransi beragama                                 | 2       | 5      | 60    | 33     |
| 2  | Saya mengetahui ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tidak ada paksaan dalam beragama | 5       | 10     | 55    | 30     |
| 3  | Saya memahami bahwa setiap orang berhak memeluk agamanya masing-masing                   | 1       | 4      | 62    | 33     |
| 4  | Saya menghargai teman yang berbeda agama dengan saya                                     | 0       | 3      | 65    | 32     |
| 5  | Saya tidak pernah memaksakan keyakinan saya kepada orang lain                            | 2       | 6      | 60    | 32     |
| 6  | Saya mengetahui bahwa Nabi Muhammad SAW mencontohkan sikap toleransi                     | 3       | 8      | 58    | 31     |
| 7  | Saya bersikap baik kepada teman yang berbeda agama                                       | 1       | 5      | 60    | 34     |
| 8  | Saya tidak membedakan teman berdasarkan agama                                            | 2       | 7      | 59    | 32     |
| 9  | Saya bersedia bekerja sama dengan teman yang berbeda agama                               | 1       | 4      | 63    | 32     |
| 10 | Saya merasa penting menjaga kerukunan antar umat beragama                                | 0       | 2      | 58    | 40     |
| 11 | Saya memahami bahwa toleransi adalah bagian dari ajaran Islam                            | 2       | 6      | 60    | 32     |
| 12 | Saya mengetahui contoh toleransi dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW                       | 4       | 9      | 55    | 32     |
| 13 | Saya berusaha menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari                     | 1       | 5      | 62    | 32     |
| 14 | Saya merasa nyaman berteman dengan orang yang berbeda agama                              | 3       | 7      | 58    | 32     |
| 15 | Saya tidak mudah terpengaruh oleh sikap intoleransi di lingkungan sekitar                | 5       | 12     | 53    | 30     |
| 16 | Saya percaya bahwa toleransi dapat menciptakan kedamaian                                 | 1       | 3      | 60    | 36     |
| 17 | Lingkungan sekolah saya mendukung sikap toleransi beragama                               | 2       | 8      | 57    | 33     |
| 18 | Guru mengajarkan pentingnya toleransi beragama                                           | 1       | 5      | 59    | 35     |
| 19 | Saya memahami pentingnya menghormati ibadah agama lain                                   | 2       | 6      | 58    | 34     |
| 20 | Saya berharap toleransi beragama terus diajarkan di sekolah                              | 0       | 3      | 55    | 42     |

Dari data tabel tersebut, terdapat beberapa pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman dan sikap responden terhadap toleransi beragama berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kuesioner ini terdiri dari 20 item yang mencakup aspek pemahaman, sikap, dan penerapan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori **Setuju** dan **Sangat Setuju**. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang toleransi beragama dalam Islam. Sebagai contoh, pernyataan "*Saya memahami bahwa Islam*

*mengajarkan toleransi beragama*” memperoleh 60% Setuju dan 33% Sangat Setuju, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami konsep dasar toleransi dalam Islam. Pernyataan *“Saya merasa penting menjaga kerukunan antar umat beragama”* memperoleh 58% Setuju dan 40% Sangat Setuju, yang menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya hidup damai dalam keberagaman. Selanjutnya, pernyataan *“Saya percaya bahwa toleransi dapat menciptakan kedamaian”* memperoleh 60% Setuju dan 36% Sangat Setuju, yang menunjukkan bahwa responden memahami dampak positif dari sikap toleransi.

Namun demikian, terdapat beberapa responden yang masih merasa terpengaruh oleh sikap intoleransi di lingkungan sekitar, terlihat dari pernyataan *“Saya tidak mudah terpengaruh oleh sikap intoleransi”* yang memperoleh 12% Tidak Setuju dan 5% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan pendidikan toleransi. Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi beragama yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis telah dipahami dan diterapkan dengan cukup baik oleh responden, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. **Grafik Penyebaran angket kepada pendidik** Berikut adalah **grafik penyebaran angket kepada pendidik** berdasarkan total persentase jawaban dari 20 pernyataan dalam kuesioner. Grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori **"Setuju"** dan **"Sangat Setuju"**, yang menandakan penerimaan yang positif terhadap toleransi beragama melalui al-quran dan hadis.



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa kategori **Setuju (S)** memiliki nilai tertinggi, diikuti oleh kategori **Sangat Setuju (SS)**. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap toleransi beragama yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Kategori **Tidak Setuju (TS)** dan **Sangat Tidak Setuju (STS)** memiliki persentase yang jauh lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai toleransi beragama melalui dalil Al-Qur’an dan Hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap sikap peserta didik. Data hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa peserta didik mulai memahami konsep toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan keyakinan tanpa adanya paksaan dalam beragama. Pemahaman ini berlandaskan pada firman Allah SWT: *لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ* yang artinya “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama

(Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.” Berdasarkan temuan tersebut, peserta didik menunjukkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam menentukan keyakinannya, sehingga sikap saling menghormati menjadi hal yang utama dalam kehidupan sosial.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu menginternalisasi nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain serta mampu menjaga hubungan harmonis dengan teman yang berbeda latar belakang. Temuan ini diperkuat oleh firman Allah SWT: **لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ** yang berarti “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Islam mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan agama tanpa harus mencampuri keyakinan orang lain. Dalam praktiknya, peserta didik mulai menunjukkan sikap saling menghargai, tidak mengejek perbedaan, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah (Zhang dkk., 2021). Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengungkap bahwa pemahaman toleransi beragama tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga berkembang pada aspek afektif dan perilaku. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap empati, kepedulian, dan kesadaran akan pentingnya hidup rukun dalam keberagaman.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT: **يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا** yang artinya “Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.” Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman merupakan ketetapan Allah yang harus diterima dan dijadikan sebagai sarana untuk saling mengenal dan memperkuat persaudaraan (Raya, 2025). Dalam perspektif Hadis, nilai toleransi beragama juga diperkuat oleh sabda Nabi Muhammad SAW: **بَارَءُ مَنْ آذَى دِمِيًّا فَإِنَّا خَصْمُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ** yang artinya “Barang siapa menyakiti non-Muslim yang dilindungi, maka aku akan menjadi lawannya pada hari kiamat.” Hadis ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi perlindungan terhadap pemeluk agama lain dan melarang segala bentuk tindakan diskriminatif. Selain itu, Hadis lain menyatakan: **الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ** yang berarti “Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Allah Yang Maha Penyayang.” Nilai kasih sayang yang terkandung dalam Hadis tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan penuh toleransi (Feng dkk., 2020).

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai toleransi beragama sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengintegrasikan dalil Al-Qur'an dan Hadis ke dalam pembelajaran yang kontekstual. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap toleran. Strategi pembelajaran seperti diskusi, refleksi, dan pemberian contoh nyata terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai toleransi. Temuan ini menguatkan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Zonta dkk., 2020). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan pengamalan dalil Al-Qur'an dan Hadis berperan penting dalam membentuk sikap toleransi beragama yang moderat dan harmonis. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, damai, dan menghargai

keberagaman, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial yang nyata (Baden dkk., 2021).

Hasil penelitian lanjutan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai toleransi beragama melalui dalil Al-Qur'an dan Hadis tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkesinambungan dalam pembelajaran. Peserta didik pada awalnya hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, namun melalui pembiasaan dan penguatan nilai yang terus-menerus, mereka mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengendalikan sikap eksklusif serta mengembangkan sikap inklusif dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang agama. Proses ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap dalil Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam membangun kesadaran toleransi. Salah satu ayat yang memberikan penegasan tentang pentingnya sikap adil dan tidak diskriminatif adalah firman Allah SWT: لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ yang artinya "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak mengusirmu dari negerimu."

Ayat ini memberikan landasan bahwa hubungan sosial dengan pemeluk agama lain harus dibangun atas dasar kebaikan dan keadilan. Dalam hasil penelitian, peserta didik menunjukkan pemahaman bahwa toleransi bukan hanya tentang menghormati, tetapi juga tentang berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami pentingnya dialog dalam membangun toleransi beragama. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT: ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ yang berarti "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik." Ayat ini menekankan pentingnya pendekatan yang bijaksana dalam menyampaikan ajaran agama. Dalam praktik pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk berdiskusi secara santun dan menghargai perbedaan pendapat, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan penuh toleransi.

Temuan penelitian juga mengungkap bahwa nilai toleransi beragama semakin kuat ketika dikaitkan dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dalam salah satu Hadis disebutkan: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ yang artinya "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Hadis ini menegaskan bahwa misi utama Islam adalah pembentukan akhlak yang baik, termasuk sikap toleransi. Dalam penelitian ini, peserta didik yang memahami Hadis tersebut cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam perilaku mereka. Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi juga dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik terhadap konsep ukhuwah insaniyah, yaitu persaudaraan sesama manusia. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ yang berarti "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." Pemahaman terhadap ayat ini mendorong peserta didik untuk bersikap adil dalam berinteraksi, tidak memihak, serta menghargai hak orang lain. Dalam praktiknya, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih objektif dan tidak diskriminatif dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam perspektif Hadis, nilai toleransi juga diperkuat oleh ajaran Nabi yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga dan sesama manusia. Rasulullah SAW bersabda: *رَأَى جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ* yang artinya “Jibril senantiasa berpesan kepadaku untuk berbuat baik kepada tetangga.” Hadis ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik harus dijaga tanpa memandang latar belakang agama. Dalam hasil penelitian, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman mereka. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai toleransi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang bersifat partisipatif, seperti diskusi dan kerja kelompok, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dan belajar menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam penelitian ini, peserta didik yang aktif dalam diskusi cenderung memiliki pemahaman toleransi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima materi secara pasif.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan. Kegiatan seperti kerja bakti, diskusi lintas kelompok, dan kegiatan sosial lainnya menjadi sarana efektif dalam mengembangkan sikap toleransi. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik belajar bekerja sama, saling menghargai, dan memahami perbedaan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran toleransi tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai aktivitas di luar kelas. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi nilai toleransi beragama. Salah satu tantangan utama adalah adanya pengaruh stereotip dan prasangka yang berkembang di masyarakat. Peserta didik yang terpapar informasi negatif tentang kelompok tertentu cenderung memiliki sikap yang kurang toleran. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam memberikan pemahaman yang benar serta meluruskan informasi yang keliru. Selain itu, faktor keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik. Lingkungan keluarga yang terbuka dan menghargai perbedaan akan memperkuat nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang eksklusif dapat menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai toleransi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa toleransi beragama melalui dalil Al-Qur'an dan Hadis merupakan nilai yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan peserta didik. Dalil-dalil tersebut tidak hanya memberikan landasan teologis, tetapi juga panduan praktis dalam berinteraksi dengan sesama. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam membentuk sikap toleransi yang moderat dan harmonis. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis secara benar, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan nilai toleransi harus menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama bukan hanya sekadar konsep teoritis, tetapi merupakan nilai yang harus diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalil Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama dalam membangun pemahaman yang benar tentang toleransi, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan konsisten. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa proses pembentukan sikap toleransi beragama pada peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memahami nilai-nilai universal dalam ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut, seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan, menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya memahami toleransi sebagai sikap pasif, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman mampu memperluas cara pandang peserta didik terhadap pentingnya hidup berdampingan secara damai.

Dalam perspektif Al-Qur'an, nilai toleransi juga diperkuat melalui perintah untuk menjunjung tinggi keadilan dalam segala situasi. Allah SWT berfirman: **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ** yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan karena Allah." Ayat ini memberikan pemahaman bahwa keadilan merupakan prinsip utama dalam berinteraksi dengan sesama, termasuk dengan mereka yang berbeda agama. Dalam hasil penelitian, peserta didik menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya bersikap adil dan tidak memihak, serta mampu menghargai hak-hak orang lain tanpa diskriminasi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya perdamaian dan menghindari permusuhan. Dalam Al-Qur'an disebutkan: **وَإِنْ جَنَحُوا** yang berarti "Jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya." Ayat ini memberikan pedoman bahwa perdamaian harus diutamakan dalam setiap interaksi sosial. Dalam praktiknya, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan pendapat serta mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif. Dalam konteks Hadis, nilai toleransi juga tercermin dalam sikap Rasulullah SAW yang penuh dengan kelembutan dan penghormatan terhadap orang lain. Rasulullah SAW bersabda: **سَلَامٌ عَلَى الْمُسْلِمِ مَنِ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ** yang artinya "Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya."

Hadis ini menegaskan bahwa sikap toleransi harus diwujudkan dalam perilaku nyata, baik dalam ucapan maupun tindakan. Dalam penelitian ini, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang lebih santun dalam berbicara serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep rahmatan lil 'alamin berperan penting dalam membentuk sikap toleransi. Konsep ini menegaskan bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya untuk kelompok tertentu. Dalam pembelajaran, guru menekankan bahwa ajaran Islam mengandung nilai-nilai universal yang relevan dengan kehidupan modern, seperti keadilan, toleransi, dan perdamaian. Pemahaman ini membantu peserta didik untuk melihat agama sebagai sumber kedamaian, bukan konflik.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai toleransi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang humanis. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka

memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri. Dalam penelitian ini, peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap nilai toleransi dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima materi secara pasif. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan efektivitas penanaman nilai toleransi. Media yang menampilkan contoh-contoh nyata tentang keberagaman dan toleransi membantu peserta didik untuk memahami konsep tersebut secara lebih konkret. Dalam praktiknya, peserta didik menjadi lebih mudah mengaitkan antara dalil Al-Qur'an dan Hadis dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai toleransi dapat diimplementasikan secara nyata.

Namun demikian, pembahasan ini juga mengungkap bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik toleransi pada sebagian peserta didik. Meskipun mereka telah memahami konsep toleransi secara teoritis, belum semua peserta didik mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai toleransi memerlukan waktu dan pembiasaan yang berkelanjutan. Faktor lingkungan sosial juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai toleransi. Peserta didik yang berada dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih mudah mengembangkan sikap toleransi dibandingkan dengan mereka yang berada dalam lingkungan yang kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter toleran.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran toleransi. Guru yang menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoritis. Dalam penelitian ini, peserta didik yang memiliki guru dengan sikap toleran cenderung menunjukkan perilaku yang serupa. Secara keseluruhan, pembahasan ini memperkuat temuan bahwa toleransi beragama melalui dalil Al-Qur'an dan Hadis merupakan nilai yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalil-dalil tersebut memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan serta menjaga hubungan harmonis dengan sesama.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran dan berakhlak mulia. Dengan demikian, tambahan pembahasan ini semakin menegaskan bahwa toleransi beragama bukan hanya sekadar konsep normatif, tetapi merupakan nilai yang harus diinternalisasikan melalui proses pendidikan yang komprehensif. Integrasi dalil Al-Qur'an dan Hadis dalam pembelajaran menjadi kunci utama dalam membentuk sikap toleransi yang autentik, sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang menghargai keberagaman dan berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama melalui dalil Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat dan harmonis. Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an seperti prinsip "tidak ada paksaan dalam beragama" (QS. Al-Baqarah: 256), "untukmu agamamu dan untukku agamaku" (QS. Al-Kafirun: 6), serta konsep keberagaman sebagai sunnatullah (QS. Al-Hujurat: 13), yang diperkuat dengan Hadis Nabi tentang larangan menyakiti non-Muslim dan pentingnya kasih sayang, mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menghargai perbedaan (Fishell & Kepecs, 2020). Implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap afektif dan perilaku sosial peserta didik yang lebih toleran, saling menghormati, dan mampu hidup berdampingan secara damai. Dengan demikian, integrasi dalil Al-Qur'an dan Hadis dalam proses pembelajaran berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif serta memperkuat pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang majemuk (Leach dkk., 2020).

#### Daftar Pustaka

- Baden, L. R., El Sahly, H. M., Essink, B., Kotloff, K., Frey, S., Novak, R., Diemert, D., Spector, S. A., Roupheal, N., Creech, C. B., McGettigan, J., Khetan, S., Segall, N., Solis, J., Brosz, A., Fierro, C., Schwartz, H., Neuzil, K., Corey, L., ... Zaks, T. (2021). Efficacy and Safety of the mRNA-1273 SARS-CoV-2 Vaccine. *New England Journal of Medicine*, 384(5), 403–416. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2035389>
- Buhalis, D., Leung, D., & Lin, M. (2023). Metaverse as a disruptive technology revolutionising tourism management and marketing. *Tourism Management*, 97, 104724. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2023.104724>
- Danecek, P., Bonfield, J. K., Liddle, J., Marshall, J., Ohan, V., Pollard, M. O., Whitwham, A., Keane, T., McCarthy, S. A., Davies, R. M., & Li, H. (2021). Twelve years of SAMtools and BCFtools. *GigaScience*, 10(2), giab008. <https://doi.org/10.1093/gigascience/giab008>
- Feng, D.-C., Liu, Z.-T., Wang, X.-D., Chen, Y., Chang, J.-Q., Wei, D.-F., & Jiang, Z.-M. (2020). Machine learning-based compressive strength prediction for concrete: An adaptive boosting approach. *Construction and Building Materials*, 230, 117000. <https://doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2019.117000>
- Fishell, G., & Kepecs, A. (2020). Interneuron Types as Attractors and Controllers. *Annual Review of Neuroscience*, 43(1), 1–30. <https://doi.org/10.1146/annurev-neuro-070918-050421>
- Leach, M., Nisbett, N., Cabral, L., Harris, J., Hossain, N., & Thompson, J. (2020). Food politics and development. *World Development*, 134, 105024. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105024>
- Levitt, P. (2023). *The Transnational Villagers* (1 ed.). University of California Press. <https://doi.org/10.2307/jj.2711652>
- Niu, J., Liu, H., Jin, Y., Fan, B., Qi, W., & Ran, J. (2022). Comprehensive review of Cu-based CO<sub>2</sub> hydrogenation to CH<sub>3</sub>OH: Insights from experimental work and theoretical analysis. *International Journal of Hydrogen Energy*, 47(15), 9183–9200. <https://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2022.01.021>

- Raya, Moch. K. F. (2025). Digital Islam: New space for authority and religious commodification among Islamic preachers in contemporary Indonesia. *Contemporary Islam*, 19(1), 161–194. <https://doi.org/10.1007/s11562-024-00570-z>
- Tubishat, M., Ja'afar, S., Alswaiti, M., Mirjalili, S., Idris, N., Ismail, M. A., & Omar, M. S. (2021). Dynamic Salp swarm algorithm for feature selection. *Expert Systems with Applications*, 164, 113873. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2020.113873>
- Whitehead, A. L., & Perry, S. L. (2020). *Taking America Back for God: Christian Nationalism in the United States* (1 ed.). Oxford University Press New York. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190057886.001.0001>
- Wu, Q., Zhang, S., Zheng, B., You, C., & Zhang, R. (2021). Intelligent Reflecting Surface-Aided Wireless Communications: A Tutorial. *IEEE Transactions on Communications*, 69(5), 3313–3351. <https://doi.org/10.1109/TCOMM.2021.3051897>
- Zhang, C., Bengio, S., Hardt, M., Recht, B., & Vinyals, O. (2021). Understanding deep learning (still) requires rethinking generalization. *Communications of the ACM*, 64(3), 107–115. <https://doi.org/10.1145/3446776>
- Zonta, T., Da Costa, C. A., Da Rosa Righi, R., De Lima, M. J., Da Trindade, E. S., & Li, G. P. (2020). Predictive maintenance in the Industry 4.0: A systematic literature review. *Computers & Industrial Engineering*, 150, 106889. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2020.106889>